

PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA MTs AT-TAQWA KALANGANYAR

M. Alimul Hakim¹, Moh. Vito Miftahul Munif²

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

alimulhakim.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:25-04-2025

Revised:01-05-2025

Accepted:26-05-2025

Keywords

Religious

Social Media

Emotional Development

ABSTRACT

Social media is a group of internet-based applications that allow people to interact. Social emotional development is the learning process of students who adapt to understand situations and feelings when interacting with people in their environment. This is obtained by listening, observing and imitating what they see. Almost all MTs AT TAQWA Kalanganyar students play social media, they say they often play on cellphones. The aim of this research is to determine the influence of social media on the emotional development of MTs AT TAQWA Kalanganyar students. This research uses quantitative correlation research with questionnaire data collection. The data analysis methods used are validation tests, reliability tests, normality tests, and T tests (hypothesis tests). Data processing in this study used the SPSS 25 application. The results of this study showed that there was no significant influence between the Influence of Social Media on Students' Emotional Development. This is in accordance with the researchers' calculations using the SPSS 25 application, which used the correlation test to obtain a t-count value $< t\text{-table}$, namely $1,179 < 2,022$. So there is no significant correlation between the influence of social media on the emotional development of students at MTs AT TAQWA Kalanganyar.

Introduction

Media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas ideologi yang tinggi yang memungkinkan orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi dengan bantuan internet.(Harahap & Adeni, 2020) Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat untuk ekspresi diri dan ekspresi diri. Dengan kemajuan teknologi saat ini, media sosial telah berkembang menjadi banyak media yang dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi, termasuk berbagi pesan dengan banyak pengguna, termasuk gambar, tautan video, dan berita. (Putrii et al., 2022)

Tiktok adalah salah satu aplikasi paling populer dan disukai di seluruh dunia. Tiktok memberikan penggunaannya kemampuan untuk membuat video berdurasi lima belas detik dengan musik, filter, dan fitur kreatif lainnya. *China based Byte Dance* pertama kali meluncurkan aplikasi pendek bernama Douyin.(Batoebara, 2020) Dalam waktu hanya satu tahun, Douyin berhasil mengumpulkan 100 juta pengguna dan menampilkan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitasnya yang tinggi mendorongnya untuk berekspansi di luar China dengan menggunakan nama Tiktok. Laporan dari sensor tower menunjukkan bahwa aplikasi ini diunduh 700 juta kali sepanjang 2019.(Adawiyah, 2020)

Kemampuan siswa untuk mengendalikan dan mengkomunikasikan emosi mereka, baik positif maupun negatif, dikenal sebagai perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar siswa yang menyesuaikan diri untuk memahami keadaan dan perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya, ini diperoleh dengan mendengar, mengamati, dan meniru apa yang dilihatnya. Dengan berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa di lingkungannya, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif dari lingkungan mereka. (Dewi & Savira, 2020)

Masa remaja adalah periode perkembangan anak yang sangat sensitif karena pada masa ini terjadi proses transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan rentan usia 12 – 23 tahun. Masa ini memasuki masa dewasa, yang dikenal sebagai topan (*storm*) dan tekanan (*stress*), yang merupakan masa goncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat sensitif karena melibatkan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini dikenal sebagai masa topan dan tekanan. Saat remaja awal, emosi sering berubah (naik-turun). (Ayub & Sulaeman, 2021)

Kecerdasan emosional anak dimulai dari peran orang tua dalam mendidik dan membentuk anak-anaknya. *Peter Salovy*, seorang psikolog dari *Harvard University*, dan *John Mayer*, seorang psikolog dari *University of New Hampshire*, adalah orang pertama yang mengungkapkan bahwa kualitas-kualitas emosional sangat penting untuk keberhasilan hidup.(Yap et al., 2020) Mengungkapkan dan memahami perasaan orang lain, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah,

ketekunan, kesetiakawan, kemarahan, dan sikap hormat adalah beberapa sifat ini. (Wafiq azizah, 2019)

Secara positif, aplikasi TikTok memiliki banyak manfaat, seperti membantu remaja dan anak-anak mengembangkan keterampilan kreatif mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengedit video untuk konten yang lebih bermanfaat. Selain itu, Tiktok memiliki efek negatif, bahkan banyak artikel telah ditulis tentang efeknya. Efek tidak langsung dari aplikasi ini adalah banyaknya video yang tidak pantas yang mencontohkan perilaku remaja dan anak-anak saat ini.(Jayanata, 2022)

Media sosial adalah jenis media online di mana orang dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Beberapa contoh jenis media sosial termasuk blog, jejaring sosial, wiki, sosial, eiki, forum, dan dunia virtual. Orang di seluruh dunia paling sering menggunakan jenis ini.(Guntoro et al., 2022) Media sosial saat ini dianggap baik sebagai harapan dan bahaya di masyarakat modern. Mereka bahkan lebih banyak digunakan oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa tak jarang orang yang kecanduan dengan media sosial akan berdampak buruk dengan kesehatannya. Media sosial juga dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Game, dan TikTok.

Ada efek positif dan negatif dari setiap penggunaan media sosial. Cara seseorang menggunakannya menentukan efek positif dan negatif. Media sosial sangat disukai oleh semua orang, terutama pelajar. Kadang-kadang mereka hanya bermain media sosial. Mereka tidak menyadari bahwa selain bermain di media sosial, mereka juga memiliki tanggung jawab di luar media sosial. kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya ,kemerosotan moral masyarakat, terutama di kalangan remaja dan menyebabkan depresi dan kecemasan berlebih, sehingga emosi gampang terganggu.(Khairuni, 2023) Dampak tersebut bergantung pada seberapa baik setiap individu dapat membuatnya tidak berat sebelah. Ada manfaat di balik efek negatif penggunaan media sosial, yaitu anak dapat bersosialisasi dengan publik, sarana pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas mereka dan mudah dalam mencari informasi yang ada.(Khairuni, 2023)

Tik tok adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna menggunakan efek spesial yang unik dan menarik untuk membuat video pendek yang menarik dan menarik perhatian banyak orang. TikTok adalah platform video musik dan jaringan sosial Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.(Aji, 2019) Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek yang didukung musik yang sangat disukai oleh orang dewasa dan anak-anak.

Emosi adalah reaksi kompleks yang melibatkan perubahan fisiologis dan pengalaman subjektif yang muncul sebagai respons terhadap keadaan tertentu yang digunakan untuk menangani masalah atau peristiwa penting yang dialami individu. Menurut Goleman, emosi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Pentingnya

memasukkan emosi dalam hubungan sosial, manajemen diri, dan pengambilan keputusan.(Gitosaroso, 2019)

Masa remaja sebenarnya dapat dibagi menjadi empat kelompok yang lebih spesifik: pra remaja (sekitar usia 10-12 tahun), remaja awal (sekitar usia 13-15 tahun), remaja tengah (sekitar usia 15-18 tahun), akhir remaja (sekitar usia 18-21 tahun). Menurut hukum AS saat ini, seseorang dianggap telah dewasa apabila usianya mencapai 18 tahun – bukan 21 tahun seperti yang ditetapkan sebelumnya. Anak-anak biasanya duduk di bangku sekolah menengah pada usia ini.(Zuroida & Grahani, 2022)

Perkembangan emosional remaja adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan, pertumbuhan, dan pematangan dalam cara mereka mengenali, memahami, mengatur, dan merespons emosi mereka sendiri dan orang lain.(Febbiyani & Adelya, 2019)

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data secara alami di lokasi dengan menggunakan alat seperti kuisioner, angket, dan wawancara. Metode kuantitatif mengolah data numerik (angka) dari analisis menggunakan teknik statistik.(Rangkuti, 2019) Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh sosial media terhadap perkembangan emosional siswa MTs At-Taqwa Kalanganyar.

Suharsimi Artkunto menjelaskan bahwa sebagai penelitian populasi, semuanya akan diambil jika jumlah subjek kurang dari 100. Selain itu, jika populasinya besar, dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen, tergantung pada pertimbangan tertentu.(Khairuni, 2023) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs At-Ta'awwud Kalanganyar dengan Jumlah keseluruhan Sampel pada penelitian ini adalah 39 orang.

Dengan berbagai macam permasalahan dalam memenuhi kebutuhan, mulai dari terganggunya aktifitas sekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan rapuhnya emosional siswa sampai gampang marah atau tersinggung. Dengan media sosial, diharapkan siswa bisa memilih konten positif supaya bisa meningkatkan kegiatan belajar mereka dan membuat perkembangan emosional mereka bisa disalurkan ke hal yang positif.

Result and Discussion

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen alat ukur yang berbentuk kuisioner digunakan untuk penelitian maka harus diujicoba terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika sudah dinyatakan valid instrumen tersebut maka peneliti akan menggunakan dan menyebarkan kuisioner untuk penelitian.(Rosita et al., 2021)

Table 1 Uji Validasi Variabel (X)

		Correlations									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Media_Sosial	Pearson Correlation	.632**	.522*	.453**	.449**	.449*	.527*	.468**	.495**	.505**	.618*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.004	.004	.001	.003	.001	.001	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

Table 2 Uji Validasi Variabel (Y)

		Correlations									
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
Emosional	Pearson Correlation	.516*	.473**	.454**	.615**	.460*	.632*	.565**	.677**	.488**	.668*
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.004	.000	.003	.000	.000	.000	.002	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua butir soal variabel (X) sosial media dan variabel (Y) emosional. Kerena semua indicator pada tabel diatas mempunyai r hitung $> r$ tabel. Didapatkan nilai dari 39 responden bahwa taraf signifikansi dari 5% diperoleh 0,316 serta nilai $Sig < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir soal dalam variabel (X) sosial media dapat dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Realibilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket dapat dipercaya meskipun penelitian dilakukan dengan angket yang sama berulang kali.(Ono, 2020)

Table 3 Uji Reabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.682	.688	10

Table 4 Uji Reabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.749	.753	10

Dari tabel output diatas, diketahui bahwa nilai alpha variabel (X) sebesar 0.682 dan nilai alpha variabel (Y) sebesar 0.749 kemudian nilai ini di bandingkan dengan nilai r-tabel signifikansi 5% diperoleh 0.316. Kesimpulanya alpha (X)= 0.682 > 0.316 dan alpha (Y)= 0.749 > 0.316 atau lebih besar dari nilai 0.6, maka item-item kuisioner media sosial dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengambil data dalam suatu penelitian

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebuah model memiliki didistribusi normal. Model yang baik adalah yang memiliki didistribusi normal atau hampir normal.(Permana & Ikasari, 2023)

Table 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.54068219
Most Extreme Differences	Absolute	.092

	Positive	.078
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi normalitas data. Ketentuan pengujian ini adalah : jika probabilitasnya > 0.05 maka data dapat dikatakan normal. Bedasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variable bebas dan variable terikat berbentuk linier atau tidak. Keputusan uji linieritas adalah bahwa jika df lebih besar dari 0,05, hubungan antara variable X dan Y ditunjukkan sebagai linier, sedangkan jika df kurang dari 0,05, hubungan antara variable X dan Y tidak ditunjukkan sebagai linier.(Jumiliadi et al., 2020)

Table 6 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Emosional * Media_Sosial	Between Groups	(Combined)	616.276	15	41.085	1.591	.154
		Linearity	43.791	1	43.791	1.695	.206
		Deviation from Linearity	572.485	14	40.892	1.583	.159
	Within Groups		594.083	23	25.830		
	Total		1210.359	38			

Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Hubungan linier yang signifikan antara huruf X dan Y ditunjukkan oleh nilai signifikansi linier 0,159. Ini menunjukkan bahwa df $> 0,05$. Dan diketahui nilai

Fhitung 1.583 < Ftabel 2.15, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara X dan Y.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan: menerima atau menolak hipotesis. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variable yang ditulis dengan huruf X dan Y. Hipotesis nihil (H_0) diterima atau disetujui jika diketahui bahwa $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$. (Yam & Taufik, 2021) Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variable X dan Y.

Table 7 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.418	5.765		4.583	.000
	Media_Sosial	.217	.184	.190	1.179	.246

a. Dependent Variable: Emosional

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (X) terhadap (Y) adalah $0.246 > 0.05$ dan nilai t-hitung $1.179 < 2.022$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh bermain sosial media (X) terhadap perkembangan emosional siswa (Y).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode pengolahan data dengan aplikasi SPSS 25. Penelitian tersebut menggunakan Uji-correlations diperoleh nilai t-hitung $>t$ -tabel yaitu $1.179 > 2.022$. Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak berpengaruh terhadap perkembangan emosional siswa MTs At-Taqwa Kalanganyar.

Dari hasil wawancara singkat dari beberapa siswa mereka juga dapat menikmati penggunaan media sosial. Ini terutama berlaku ketika mereka lelah, kesal, atau pusing, dan mereka bermain-main dengan media sosial hingga semua perasaan itu hilang. Oleh karena itu, siswa yang menggunakan media

sosial tik tok ini dapat menemukannya menghibur. Namun, beberapa peserta didik dalam penelitian mengatakan bahwa sebagai pengguna, media sosial juga dapat berbahaya. Salah satunya dari segi kuota, dan yang lain dari segi waktu. Mereka kesal ketika ingin bermain media sosial tetapi tidak bisa karena tidak memiliki kuota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak mempengaruhi pertumbuhan emosional siswa MTs At-Taqwa Kalanganyar.. Sebaliknya, faktor lain, seperti lingkungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, status akademik, dan masalah psikologis lainnya, mungkin lebih banyak mempengaruhi pertumbuhan emosional siswa daripada penggunaan media sosial.

Conclusions

Dengan hasil penelitian ini diperoleh uji hipotesis (Uji T) dengan uji korelasi diperoleh nilai t -hitung $> t$ -tabel yaitu $1.179 > 2.022$ yang berarti tidak adanya pengaruh signifikansi antara media sosial dan perkembangan emosional siswa MTs At-Taqwa Kalanganyar. Maka dibandingkan dengan penggunaan media sosial, faktor lain seperti lingkungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, status akademik, dan masalah psikologis lainnya mungkin lebih banyak mempengaruhi pertumbuhan emosional siswa. Sedangkan untuk tantangan dan hambatan sendiri bedasarkan jawaban terbanyak dalam kuisioner dan wawancara kepada siswa dalam penggunaan media sosial, termasuk TikTok. Salah satu masalah utama adalah kurangnya fokus dalam pembelajaran, karena media sosial sering menjadi distraksi, membuat sulit bagi siswa siswa MTs At-Taqwa Kalanganyar untuk berkonsentrasi pada tugas akademik mereka. Selain itu, jika siswa tidak aktif di media sosial, tekanan sosial yang dihasilkan dari ketergantungan pada media sosial dapat membuat mereka merasa cemas atau tidak nyaman, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Untuk membantu siswa siswa MTs At-Taqwa Kalanganyar mengendalikan penggunaan media sosial dengan benar, pendekatan yang seimbang dan pengawasan guru maupun orang tua yang baik sangat diperlukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh signifikansi antara media sosial dan perkembangan emosional siswa MTs At-Taqwa Kalanganyar mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan untuk bisa mengatur jadwal belajarnya dengan baik agar tidak selalu menggunakan sosial media sehingga dapat mengganggu konsentrasi saat belajar. Dengan hasil yang sudah ada

peserta didik diharapkan bisa mengontrol durasi dalam bermain sosial media dan mengisi waktu lainnya dengan hal yang bermanfaat.

2. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini bahwa tidak adanya pengaruh media sosial terhadap perkembangan emosional maka peneliti mengharapkan kepala sekolah untuk mengontrol para siswa supaya tidak sering menggunakan media sosial tersebut agar tidak mengganggu prestasi belajar mereka.

3. Peneliti Lain

Kepada peneliti selanjutnya tidak dapat memastikan bahwa penelitian ini sempurna. Oleh karena itu, peneliti lain dapat mengeksplorasi subjek lain dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini. Ini akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang pengaruh media sosial terhadap perkembangan siswa.

References

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Aji, W. N. (2019). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431, 136.
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2021). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematik. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–12.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Dewi, W. R., & Savira, S. I. (2020). Kecerdasan Emosi dan Perilaku Agresi di Social Media Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p82-87>
- Febbiyani, F., & Adelya, B. (2019). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *Penelitian Guru Indonesia*, 02(02), 30–31.
- Gitosaroso, M. (2019). Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf. *Jurnal Khatulistiwa*, 2(2), 182–200.
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrizani, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *E-Jurnal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Jayanata, G. (2022). Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 1–79. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8366>
- Jumiliadi, Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Dari

- Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Di Masa Pandemi. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(2), 231–241. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Khairuni, N. (2023). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1–7.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6238>
- Putrii, Dina Widya, & Merika Setiawati. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelas X IPS SMAN 1 X Koto Singkarak. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 224–229. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.191>
- Rangkuti, A. N. (2019). *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Wafiq azizah. (2019). *Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Sulamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau*”. *Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim*. 1–23.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yap, E., Tham, P., Hamidon, N., & Husna Zulkifli, N. (2020). Kecerdasan Emosi. *Kecerdasan Emosi*, 1, 21–31. <https://doi.org/10.55846/9789675492068>
- Zuroida, A., & Grahani, F. O. (2022). Art Therapy dalam Upaya Menurunkan Kecenderungan Agresi pada Remaja Awal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1212–1218. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2118>